

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Heru yang merupakan salah satu anggota POKDAKAN Mina Maju Mandiri, Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis lingkungan internal menghasilkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan yang dimiliki usaha budidaya ikan cupang Bapak Heru adalah potensi lahan yang masih luas; teknik budidaya ikan cupang yang mudah; adanya kelembagaan kelompok pembudidaya (POKDAKAN); adanya koperasi perikanan dalam ruang lingkup budidaya; lokasi budidaya yang strategis; komunikasi antara pemilik dan pegawai berjalan baik; keikutsertaan pelatihan yang diikuti pemilik dan pegawai dalam rangka meningkatkan kapasitas sumber daya manusia; kualitas ikan cupang yang baik; permintaan pasar yang tinggi; relasi dengan konsumen dan pembudidaya lain; serta berorientasi terhadap profit. Faktor kelemahannya antara lain teknik budidaya masih konvensional; harga ikan cupang relatif murah; pencatatan data produksi yang belum tercatat secara lengkap; masih kurangnya sistem pengawasan produksi; keterbatasan modal; serta pencatatan data keuangan masih belum terkonsep secara detail. Sedangkan analisis lingkungan eksternal menghasilkan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman. Faktor peluang yang ada pada usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Heru adalah pengembangan lahan; mengikuti kontes atau perlombaan secara rutin; pengembangan jejaring kerjasama; peningkatan nilai ekspor ikan hias sebesar 16,53 persen pada periode tahun 2012-2016; potensi lingkungan

Kelurahan Ketami; kebijakan pemerintah Kota Kediri yang menjadikan ikan cupang sebagai salah satu komoditi unggulan dan sentral ikan cupang; perkembangan sistem teknologi dan informasi; loyalitas pembeli; serta pameran ikan hias tahunan. Faktor ancamannya antara lain kondisi cuaca yang tidak menentu; ketersediaan pakan ikan cupang yang masih bergantung pada pemroduksi lain; fluktuasi harga pasar; munculnya pesaing baru; harga input produksi meningkat; penerapan sistem penjualan ikan hias yang terpusat pada ketua kelompok pembudidaya; legalitas usaha yang belum terdaftar secara resmi; serta adanya produk substitusi.

2. Merumuskan alternatif strategi menggunakan matriks IE dan SWOT sebagai tahap pencocokan. Pada analisis matriks IE dapat diketahui bahwa usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Heru berada pada kuadran IV. Dengan demikian jenis strategi yang cocok untuk diterapkan yaitu strategi tumbuh dan membangun (*grow and build*) dengan cara-cara strategi intensif, seperti penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Selain itu juga menggunakan strategi integratif, seperti integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal. Pada analisis SWOT terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan, yaitu strategi S-O yang terdiri dari mengoptimalkan lahan yang belum dimanfaatkan; mengoptimalkan, meningkatkan kualitas, dan kuantitas ikan cupang yang dihasilkan; dan memanfaatkan dukungan pemerintah dan peluang kerjasama dengan lembaga lain. Strategi W-O terdiri dari meningkatkan teknologi dalam produksi dan informasi, mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan administrasi yang baik, serta meningkatkan permodalan usaha. Strategi S-T terdiri dari pengontrolan pada aspek budidaya secara rutin dan terpadu, serta melakukan pengembangan pasar sasaran dan penguatan untuk

menghadapi persaingan pasar global. Strategi W-O terdiri dari meningkatkan teknologi dalam produksi dan informasi dan mengupayakan pasar dengan harga yang stabil dari para pembudidaya dengan bantuan pemerintah.

3. Pada analisis QSPM merupakan tahap keputusan yaitu dengan cara menyusun dan merekomendasikan prioritas strategi pengembangan. Terdapat sepuluh alternatif berdasarkan urutan prioritas strategi dari yang menjadi rekomendasi utama hingga strategi yang dapat menjadi acuan untuk usaha jangka panjang yaitu antara lain mengoptimalkan, meningkatkan kualitas, dan kuantitas ikan cupang yang dihasilkan dengan nilai STAS sebesar 5,749; memanfaatkan dukungan pemerintah dan peluang kerjasama dengan lembaga lain dengan nilai STAS sebesar 5,650; melakukan pengembangan pasar sasaran dan penguatan untuk menghadapi persaingan pasar global dengan nilai STAS sebesar 5,403; meningkatkan pengawasan sistem produksi dengan nilai STAS sebesar 4,927; meningkatkan permodalan dengan nilai STAS sebesar 4,966; meningkatkan teknologi dalam produksi dan informasi dengan nilai STAS sebesar 4,927; mengupayakan pasar dengan harga yang stabil dari para pembudidaya dengan bantuan pemerintah dengan nilai STAS sebesar 4,926; pengontrolan pada aspek budidaya secara rutin dan terpadu dengan nilai STAS sebesar 4,694; mengoptimalkan lahan yang belum dimanfaatkan dengan nilai STAS sebesar 4,609; mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan administrasi dan keuangan yang baik dengan nilai STAS sebesar 3,991.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha budidaya ikan cupang (*Betta splendens*) Bapak Heru yang merupakan salah satu anggota POKDAKAN Mina Maju Mandiri, Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, penulis memberikan saran agar usaha budidaya ikan cupang ini semakin tumbuh dan berkembang. Penulis memberikan saran kepada pembudidaya ikan cupang, pemerintah, dan mahasiswa.

1. Pembudidaya Ikan Cupang

Terdapat sepuluh alternatif strategi yang dihasilkan dalam analisis QSPM dan prioritas strategi yang menjadi rekomendasi utama adalah mengoptimalkan, meningkatkan kualitas, dan kuantitas ikan cupang. Selain itu, memanfaatkan dukungan pemerintah dan peluang kerjasama dengan lembaga lain sangat diperlukan untuk memanfaatkan peluang yang ada, melakukan pengembangan pasar sasaran dan penguatan diperlukan untuk menghadapi persaingan pasar global. Meningkatkan pengawasan sistem produksi dengan, meningkatkan permodalan, meningkatkan teknologi dalam produksi dan informasi, mengupayakan pasar dengan harga yang stabil dari para pembudidaya dengan bantuan pemerintah, pengontrolan pada aspek budidaya secara rutin dan terpadu, mengoptimalkan lahan yang belum dimanfaatkan dengan, serta mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan administrasi dan keuangan yang baik perlu dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan.

2. Pemerintah

Perlu adanya bantuan operasional sarana produksi sebagai peremajaan alat-alat yang sudah perlu penggantian sehingga kegiatan budidaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu perlu adanya penguatan dan stabilitas kelompok pembudidaya ikan cupang oleh pemerintah dengan tetap menjaga

ikan cupang sebagai produk unggulan Kota Kediri dan mengenalkan ikan cupang hingga tingkat nasional ataupun hingga internasional.

3. Mahasiswa

Guna memberikan manfaat penelitian pada usaha budidaya ikan cupang ini, maka untuk selanjutnya mahasiswa dapat memberikan kontribusi dengan menerapkan dan memberikan ilmu yang sudah diterima saat perkuliahan pada pemilik usaha sehingga dapat membantu dalam stabilitas dan pengembangan usaha. Selain itu perlu adanya penelitian lanjutan mengenai daya saing komoditas ikan hias cupang yang telah menjadi salah satu basis di Kota Kediri dengan komoditas ikan hias yang lain, sehingga diharapkan dapat diketahui keunggulan komparatif atau kompetitif ikan hias cupang di Kota Kediri untuk menjawab tantangan pasar global.